

PERBANDINGAN TARIF BIAYA PASIEN DIABETES MELLITUS RAWAT INAP UMUM DAN BPJS DI SALAH SATU RUMAH SAKIT UMUM DI DENPASAR PERIODE 2019

(COST COMPARISONS OF TREATMENT IN DIABETES MELLITUS GENERAL INPATIENTS AND PATIENTS ON SOCIAL INSURANCE ADMINISTRATION ORGANISATION IN ONE OF HOSPITALS IN DENPASAR IN 2019)

FITRIA MEGAWATI^{1*}, I PUTU TANGKAS SUWANTARA¹, NI LUH SRI ADI SURYANI¹

¹Prodi D3 Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati,
Jalan Kamboja No.11A, Denpasar, Bali

Abstrak: Diabetes Melitus merupakan salah satu sindrom kelainan metabolik yang memiliki karakteristik yaitu hiperglikemik dan merupakan salah satu penyakit kronik yang cukup banyak diderita oleh masyarakat. Penyakit tersebut merupakan jenis penyakit kronik yang membutuhkan biaya terapi yang besar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tarif biaya pengobatan pada pasien Diabetes Melitus rawat inap umum dan BPJS di salah satu rumah sakit di Denpasar pada Tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif observasional berdasarkan catatan pengambilan obat yang terdapat pada rekam medik serta bagian keuangan. Teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini yakni *purposive sampling*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah mengetahui perbandingan rata-rata biaya pengobatan pasien Diabetes Melitus rawat inap kepesertaan BPJS di rumah sakit tersebut periode 2019. Hasil penelitian adalah rata-rata perbandingan pada kamar kelas III sebesar Rp. 2.172.880 dalam satu kali periode rawat inap dengan rata-rata lama perawatan 2 hari. Pada kamar kelas II sebesar Rp. 3.257.061 dalam satu periode rawat inap dengan rata-rata lama perawatan selama 3 hari. Pada kamar kelas I sebesar Rp. 3.583.260 dalam satu kali periode rawat inap dengan rata-rata lama perawatan selama 3 hari. Pada kamar kelas VIP B sebesar Rp. 5.163.957 dalam satu kali periode rawat inap dengan rata-rata lama perawatan 3 hari. Sedangkan rata-rata biaya pengobatan pasien Diabetes Melitus rawat inap umum pada kamar kelas III sebesar Rp. 3.343.983 dalam satu kali periode rawat inap dengan rata-rata lama perawatan 3 hari. Pada kamar kelas II sebesar Rp. 4.525.946 dalam satu kali periode rawat inap dengan rata-rata lama perawatan 3 hari. Pada kamar kelas I sebesar Rp. 7.813.395 dalam satu kali periode rawat inap dengan rata-rata lama perawatan selama 4 hari. Pada kamar kelas VIP B sebesar Rp. 12.491.204 dalam satu kali periode rawat inap dengan rata-rata lama perawatan 6 hari.

Kata Kunci: BPJS, diabetes mellitus, gambaran biaya, jaminan umum.

Abstract: Diabetes mellitus is a metabolic disorder syndrome that has characteristics that is hyperglycemic and is one of the chronic diseases that affects many people enough. This disease is a chronic disease that requires large therapy costs. This study was conducted to determine the description of the cost of treatment for patients with Diabetes Mellitus in general hospitalization and BPJS in a hospital in Denpasar in 2019. This study is an observational retrospective study based on records of drug taking found in the medical record and financial section. The sampling technique used in this study was *purposive sampling*. The purpose of the research conducted was to determine the comparison of the average cost of treating Diabetes Mellitus patients inpatient BPJS at the hospital for the 2019 period. The results of the study were the average comparison in class III rooms of Rp. 2,172,880 in one period of stay with an average length of treatment of 2 days. In class II rooms Rp. 3,257,061 in one period of hospitalization with an average length of stay of 3 days. In class I room of Rp. 3,583,260 in one period of hospitalization with an average length of stay of 3 days. In the VIP class room, the amount is Rp. 5,163,957 in one period of hospitalization with an average length of stay of 3 days. Meanwhile, the average cost of hospitalized diabetes mellitus patients in class III rooms is Rp. 3,343,983 in one period of stay with an average length of treatment of 3 days. In class II rooms Rp. 4,525,946 in one period of stay with an average length of treatment of 3 days. In class I room of Rp. 7,813,395 in one period of hospitalization with an average length of stay of 4 days. In the VIP class room, the amount is Rp. 12,491,204 in one hospitalization period with an average length of stay of 6 days.

Keywords: BPJS, cost description, diabetes mellitus, general insurance.

* email korespondensi: fitriamega83@unmas.ac.id

PENDAHULUAN

Farmakoekonomi diperlukan karena adanya sumber daya yang terbatas dimana hal yang terpenting adalah bagaimana memberikan obat yang efektif dengan dana yang tersedia, pengalokasian sumber daya yang tersedia secara efisien kebutuhan pasien dimana dari sudut pandang pasien adalah biaya yang seminimal mungkin (Vogenberg, 2001).

Analisis biaya atau *cost analysis* adalah metode atau cara untuk menghitung besarnya pengeluaran (biaya atau *cost*) dalam unit moneter (rupiah), baik yang langsung (*direct cost*) maupun tidak langsung (*indirect cost*) untuk mencapai tujuan (Bina Pelayanan Kefarmasian, 2013). Evaluasi beban ekonomi penyakit secara riil akan memberikan dasar bagi pemerintah untuk menilai dampak fiskal jangka panjang dari penyakit kronis guna efisiensi ekonomi dan pengembangan strategi, kebijakan atau program pada sistem pembiayaan kesehatan (Zhuo dkk, 2013).

Diabetes Mellitus atau sering disebut dengan istilah DM ini menjadi masalah utama kesehatan terutama di Negara berkembang termasuk Indonesia dikarenakan tingkat morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi (Laurentia, *et al.*, 2014). Penyakit diabetes ada pada urutan ke empat dari penyakit kronis di Indonesia (Maulana, 2012). Diabetes mellitus adalah penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (Depkes RI, 2014). Hiperglikemia yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya (Sukandar, dkk, 2008).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan rata-rata tarif biaya pengobatan pasien Diabetes Mellitus rawat inap kepesertaan BPJS dan umum berdasarkan kelas kamar di salah satu rumah sakit umum di Denpasar tahun 2019. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Berapakah perbandingan rata-rata tarif biaya pengobatan pasien Diabetes Mellitus rawat inap kepesertaan BPJS dan umum berdasarkan kelas kamar di salah satu rumah sakit umum di Denpasar tahun 2019?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bagian Rekam Medik dan bagian keuangan di salah satu rumah sakit umum di Denpasar. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan Mei sampai Juni 2020. Dengan mengumpulkan berupa data rekam medis pasien dan data administrasi pasien rawat inap Diabetes Mellitus.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *non eksperimental* secara *retrospektif* didasarkan pada Catatan Pengambilan Obat (CPO) yang terdapat pada rekam medik serta bagian keuangan pasien umum rawat inap yang menderita Diabetes Mellitus tahun 2019.

Populasi dari penelitian adalah seluruh pasien kepesertaan Umum dan BPJS dengan diagnosa Diabetes Mellitus dengan kode E10.9 dan E11.9 yang menjalani Rawat Inap pada periode Januari-Desember Tahun 2019. Populasi yang didapat yaitu sejumlah 103 orang.

Sampel yang digunakan untuk pasien Diabetes Mellitus rawat inap umum sebanyak 23 orang dan sampel pasien Diabetes Mellitus rawat inap kepesertaan BPJS sebanyak 37 orang. Sampel ini telah memenuhi beberapa kriteria diantaranya kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Kriteria Inklusi, pasien Diabetes Mellitus rawat inap umum dan kepesertaan BPJS yang memiliki riwayat Diabetes Mellitus, rekam medik dengan kode E10.9 dan E11.9 dan pembiayaan yang jelas dan lengkap.

Kriteria Eksklusi:

1. Pasien Diabetes Mellitus rawat inap umum dan kepesertaan BPJS yang di rujuk ke rumah sakit lain
2. Pasien Diabetes Mellitus rawat inap umum dan kepesertaan BPJS yang dipulangkan paksa
3. Pasien Diabetes Mellitus rawat inap umum dan kepesertaan BPJS yang tidak mendapatkan pengobatan diabetes seperti terapi insulin, obat antidiabetes oral maupun kombinasi insulin dan obat antidiabetes oral.
4. Pasien Diabetes Mellitus rawat inap umum dan kepesertaan BPJS yang memiliki catatan pembayaran berupa biaya tindakan operasi.
5. Pasien Diabetes Mellitus rawat inap umum yang dirawat dikelas VIP A, Eksekutif dan Suite.

Pengolahan data dari penelitian ini yakni *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni melakukan observasi atau pengamatan langsung yang diambil dari data catatan pengambilan obat yang terdapat pada rekam medik serta data keuangan pada bagian keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi tentang pengambilan obat yang terdapat pada rekam medik pasien Diabetes Mellitus rawat inap umum dan kepesertaan BPJS periode tahun 2019 serta data keuangan pada bagian keuangan, didapatkan populasi sebanyak 103 orang. Sampel yang digunakan untuk pasien Diabetes Mellitus rawat inap umum sebanyak 23 orang dan sampel pasien Diabetes Mellitus rawat inap kepesertaan BPJS sebanyak 37 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi maupun eksklusif.

Jumlah pasien berdasarkan jenis kelamin, usia, kelas perawatan dan lama perawatan pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Inap umum dan kepesertaan BPJS Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Pasien DM Rawat Inap Kepesertaan BPJS dan Umum

Karakteristik	BPJS	UMUM
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	14	14
Perempuan	23	9
Total	37	23
Usia (tahun)		
20 – 30	0	1
31 – 38	9	5
39 – 45	7	4
46 – 52	1	4
53 – 59	9	5
60 – 66	6	3
75 – 85	0	1
Total	37	23
Kelas Perawatan		
I	16	6
II	11	6
III	7	5
VIP B	3	6
Total	37	23
Lama Perawatan (Hari)		
1	0	1
2	8	6
3	20	8
4	7	5
5	2	1
8	0	2
12	0	1
Total	37	23

Persentase pengobatan Pasien Diabetes Mellitus Rawat Inap Umum dan kepesertaan BPJS Periode Tahun 2019 berdasarkan pengobatan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Pengobatan Pasien DM Rawat Inap Kepesertaan BPJS

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Insulin	8	21,62
Antidiabetes Oral	8	21,62
Kombinasi Insulin dan Antidiabetes Oral	21	56,76
Total	37	100%

Tabel 3. Karakteristik Pengobatan Pasien DM Rawat Inap Umum

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Insulin	4	17%
Antidiabetes Oral	5	22%
Kombinasi Insulin dan Antidiabetes Oral	14	61%
Total	23	100%

Biaya Medik Langsung pasien Diabetes Mellitus rawat inap umum dan kepesertaan BPJS di RSU Prima Medika periode 2019 yang meliputi biaya obat yang terdiri dari biaya obat dan Alkes, biaya penunjang yang terdiri dari biaya rongent, biaya laboratorium biaya electrocardiogram, biaya perawatan yang terdiri dari biaya kamar, visite dokter, konsultasi, biaya keperawatan dan akomodasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Medik Pasien DM Rawat Inap Kepesertaan BPJS Berdasarkan Kelas Kamar

Kelas Kamar	Biaya Medik Langsung	Rata-Rata Biaya Medik Langsung ± Std. Deviasi (/Hari)	Persentase (%)
I	Biaya Obat	344.572 ± 176.118	10
	Biaya Penunjang	520.563 ± 221.591	14
	Biaya Perawatan	2.718.125 ± 309.310	76
	Biaya Total	3.583.260 ± 563.263	100
II	Biaya Obat	515.516 ± 600.659	16
	Biaya Penunjang	456.091 ± 292.592	14
	Biaya Perawatan	2.285.455 ± 98.627	70
	Biaya Total	3.257.061 ± 715.508	100
III	Biaya Obat	306.738 ± 114.174	14
	Biaya Penunjang	537.572 ± 297.598	25

Kelas Kamar	Biaya Medik Langsung	Rata-Rata Biaya Medik Langsung \pm Std. Deviasi (/Hari)	Persentase (%)
	Biaya Perawatan	1.328.572 \pm 207.881	61%
	Biaya Total	2.172.880 \pm 331.907	100%
	Biaya Obat	507.624 \pm 296.075	10%
VIP B	Biaya Penunjang	943.000 \pm 606.646	18%
	Biaya Perawatan	3.713.333 \pm 1.425.669	72%
	Biaya Total	5.163.957 \pm 2.232.122	100%

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Medik Pasien DM Rawat Inap Umum Berdasarkan Kelas Kamar

Kelas Kamar	Biaya Medik Langsung	Rata-Rata Biaya Medik Langsung \pm Std. Deviasi (Hari)	Persentase (%)
I	Biaya Obat	1.990.760 \pm 2.075.408	26
	Biaya Penunjang	2.199.167 \pm 1.242.020	28
	Biaya Perawatan	3.623.468 \pm 1.028.871	46
	Biaya Total	7.813.395 \pm 3208595	100
II	Biaya Obat	678.946 \pm 848.342	15
	Biaya Penunjang	588.667 \pm 429761	13
	Biaya Perawatan	3.258.333 \pm 828503	72
	Biaya Total	4.525.946 \pm 1.498.333	100
III	Biaya Obat	647.733 \pm 125.059	19
	Biaya Penunjang	796.250 \pm 556.826	24
	Biaya Perawatan	1.900.000 \pm 147.196	57
	Biaya Total	3.343.983 \pm 519.740	100
VIP B	Biaya Obat	3.310.532 \pm 4.242.070	26
	Biaya Penunjang	2.616.500 \pm 1.681.866	20
	Biaya Perawatan	6.729.172 \pm 5.365.513	54
	Biaya Total	12.491.204 \pm 10.324.956	100

Tabel 6. Rata-Rata Lama Perawatan Pasien DM Rawat Inap Kepesertaan BPJS Berdasarkan Kelas Kamar

Kelas Kamar	Rata-Rata Lama Perawatan \pm Std. Deviasi (Hari)
I	3 \pm 1
II	3 \pm 1
III	2 \pm 0,38
VIP	4 \pm 2

Tabel 7. Rata-Rata Lama Perawatan Pasien DM Rawat Inap Umum Berdasarkan Kelas Kamar

Kelas Kamar	Rata-Rata Lama Perawatan \pm SD (/hari)
I	4 \pm 2
II	3 \pm 1
III	3 \pm 1
VIPB	6 \pm 4

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rata-rata komponen biaya untuk pengobatan pasien Diabetes Mellitus rawat inap umum dan kepesertaan BPJS di salah satu rumah sakit pada Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data pada bagian rekam medis. Berdasarkan hasil rekam medis didapat 103 orang pasien yang didiagnosa Diabetes Mellitus. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 23 orang pasien Diabetes Mellitus rawat inap umum dan 37 orang pasien Diabetes Mellitus rawat inap kepesertaan BPJS.

Analisis karakter subjek yang diteliti berdasarkan jenis kelamin pada 37 sampel pasien rawat inap kepesertaan BPJS yang diteliti, sebanyak 14 orang merupakan pasien laki-laki, sedangkan 23 orang merupakan pasien perempuan, dan untuk 26 orang pasien rawat inap umum yang diteliti, sebanyak 14 orang merupakan pasien laki-laki dan 9 orang merupakan pasien perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien perempuan yang terkena Diabetes Mellitus lebih banyak daripada pasien laki-laki. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Istaminings Dyah, dkk di Yogyakarta yang menyatakan bahwa perempuan memiliki resiko yang lebih tinggi terkena Diabetes Mellitus dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan usia, pada pasien Diabetes Mellitus rawat inap kepesertaan BPJS diagnosa terbanyak yaitu 9 orang pada usia 30-38 dan usia 53-59, sedangkan pada pasien Diabetes Mellitus rawat inap umum diagnosa terbanyak yaitu 7 orang pada usia 42-52. Dapat dilihat bahwa pada usia 42 keatas lebih rentan terkena Diabetes Mellitus. Semakin tua usia seseorang maka kecenderungan menderita Diabetes Mellitus makin tinggi. Pada orang – orang yang berumur fungsi organ tubuh semakin menurun hal ini diakibatkan aktivitas sel beta pankreas untuk menghasilkan insulin menjadi berkurang dan sensitifitas sel – sel jaringan menurun sehingga tidak menerima insulin. Sedangkan pada usia muda yang secara genetik sudah mempunyai diabetes mellitus juga beresiko mengalami diabetes mellitus berkelanjutan jika tidak dapat mengatur pola hidup sehat (Hasdianah, 2012). Hal ini

disebabkan karena semakin menurunnya kerja organ tubuh sehingga resiko terserang penyakit semakin besar. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Norhalimah, Agustina dan Rusli (2018) yang menemukan bahwa kebanyakan penderita Diabetes Mellitus adalah mereka yang berusia 41-70 tahun. Namun, ada fenomena yang menarik ditemukan pada penelitian ini dimana usia yang tergolong masih muda (usia 30-38 tahun) banyak terserang Diabetes Mellitus. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup kekinian yang kurang berolah raga, suka mengkonsumsi alkohol, rokok dan junk food (Kistianita, 2012)

Berdasarkan kelas perawatan dan lama perawatannya, maka diketahui kelas perawatan yang terbanyak pada pasien kepesertaan BPJS adalah kelas I dengan jumlah 16 orang. Lama perawatan yang diberikan untuk pasien kepesertaan BPJS adalah 3 hari dengan jumlah 20 orang. Sedangkan, kelas perawatan yang terbanyak pada pasien umum adalah kelas I,II dan VIP B yang masing-masing berjumlah 6. Dengan demikian, sebaran kelas perawatan pada pasien umum relatif seimbang. Perawatan terlama pada pasien umum adalah 3 hari sebanyak 8 orang.

Berdasarkan karakteristik pengobatan pasien, pada pasien BPJS sebanyak 21 orang (56,76%) mendapatkan terapi kombinasi insulin dan antidiabetes oral, 8 orang (21,62%) mendapatkan antidiabetes oral dan 8 orang (21,62%) diberikan terapi insulin. Sedangkan pada pasien umum sebanyak 14 (61%) orang mendapatkan terapi kombinasi insulin dan antidiabetes oral, 5 orang (22%) mendapatkan antidiabetes oral dan 4 orang (17%) diberikan terapi insulin tunggal. Dapat dilihat baik pasien BPJS maupun pasien umum lebih banyak mendapatkan terapi kombinasi insulin dan antidiabetes oral. Terapi kombinasi banyak diberikan karena lebih dapat mengontrol kadar glukosa dalam darah. Untuk kombinasi obat (Biguanida dan Sulfoniluria) dapat memperbaiki resistensi insulin dan sekresi insulin. Sedangkan insulin dengan Biguanida baik dalam mengontrol glukosa post prandial dan glukosa darah puasa sehingga glukosa darah terkontrol setiap waktu (Riddle, 2008).

Biaya medik langsung yaitu biaya obat yang terdiri dari biaya obat dan biaya alat kesehatan yang digunakan, biaya penunjang yang terdiri dari biaya laboratorium dan biaya rontgen, biaya perawatan yang terdiri dari biaya administrasi, akomodasi, konsul, pemeriksaan dokter, biaya perawatan, tindakan rawat jalan, dan visit dokter.

Berdasarkan pada biaya medik langsung yang dikenakan kepada pasien yang mana nantinya

akan ditanggung oleh pihak BPJS yang terdiri atas biaya obat, biaya penunjang, dan biaya perawatan. Berdasarkan kamar kelas III rata-rata total biaya medik langsung yang didapat Rp. 2.172.880 dengan rata-rata lama perawatan 2 hari. Biaya ini meliputi rata-rata biaya obat sebesar Rp. 306.738 (14%), rata-rata biaya penunjang sebesar Rp. 537.572 (25%), dan rata-rata biaya perawatan sebesar Rp. 1.328.572 (61%). Berdasarkan kamar kelas II rata-rata total biaya medik langsung yang didapat Rp. 3.257.061 dengan rata-rata lama perawatan 3 hari. Biaya ini meliputi rata-rata biaya obat sebesar Rp. 515.516 (16%), rata-rata biaya penunjang sebesar Rp. 456.091 (14%), dan rata-rata biaya perawatan sebesar Rp. 2.285.455 (70%). Berdasarkan kamar kelas I rata-rata total biaya medik langsung yang didapat Rp. 3.583.260 dengan rata-rata lama perawatan 3 hari. Biaya ini meliputi rata-rata biaya obat sebesar Rp. 344.572 (10%), rata-rata biaya penunjang sebesar Rp. 520.563 (14%), dan rata-rata biaya perawatan sebesar Rp. 2.718.125 (76%). Berdasarkan kamar kelas VIP B rata-rata total biaya medik langsung yang didapat Rp. 5.163.957 dengan rata-rata lama perawatan 3 hari. Biaya ini meliputi rata-rata biaya obat sebesar Rp. 507.624 (10%), rata-rata biaya penunjang sebesar Rp. 943.000 (18%), dan rata-rata biaya perawatan sebesar Rp. 3.713.333 (60%).

Berdasarkan pada biaya medik langsung yang dikenakan kepada pasien umum yang terdiri atas biaya obat, biaya penunjang, dan biaya perawatan. Berdasarkan kamar kelas III rata-rata total biaya medik langsung yang didapat Rp. 3.343.983 dengan rata-rata lama perawatan 3 hari. Biaya ini meliputi rata-rata biaya obat sebesar Rp. 647.733 (19%), rata-rata biaya penunjang sebesar Rp. 796.250 (24%), dan rata-rata biaya perawatan sebesar Rp. 1.900.000 (57%). Berdasarkan kamar kelas II rata-rata total biaya medik langsung yang didapat Rp. 4.525.946 dengan rata-rata lama perawatan 3 hari. Biaya ini meliputi rata-rata biaya obat sebesar Rp. 678.946 (15%), rata-rata biaya penunjang sebesar Rp. 588.667 (13%), dan rata-rata biaya perawatan sebesar Rp. 3.258.333 (72%). Berdasarkan kamar kelas I rata-rata total biaya medik langsung yang didapat Rp. 7.813.395 dengan rata-rata lama perawatan 4 hari. Biaya ini meliputi rata-rata biaya obat sebesar Rp. 1.990.760 (26%), rata-rata biaya penunjang sebesar Rp. 2.199.167 (28%), dan rata-rata biaya perawatan sebesar Rp. 3.623.468 (46%). Berdasarkan kamar kelas VIP B rata-rata total biaya medik langsung yang didapat Rp. 12.491.204 dengan rata-rata lama perawatan 6 hari. Biaya ini meliputi rata-rata biaya obat sebesar Rp. 3.310.532 (26%), rata-rata biaya

penunjang sebesar Rp. 2.616.500 (10%), dan rata-rata biaya perawatan sebesar Rp. 6.729.172 (54%).

SIMPULAN

Perbandingan rata-rata biaya pengobatan pasien Diabetes Mellitus rawat inap kepesertaan BPJS pada kamar kelas III sebesar Rp. 2.172.880 dalam satu kali periode rawat inap dengan rata-rata lama perawatan 2 hari. Pada kamar kelas II sebesar Rp. 3.257.061 dalam satu periode rawat inap dengan rata-rata lama perawatan selama 3 hari. Pada kamar kelas I sebesar Rp. 3.583.260 dalam satu kali periode rawat inap dengan rata-rata lama perawatan selama 3 hari. Pada kamar kelas VIP B sebesar Rp. 5.163.957 dalam satu kali periode rawat inap dengan rata-rata lama perawatan 3 hari.

Perbandingan rata-rata biaya pengobatan pasien Diabetes Mellitus rawat inap umum di salah satu rumah sakit umum di daerah Denpasar periode 2019 pada kamar kelas III sebesar Rp. 3.343.983 dalam satu kali periode rawat inap dengan rata-rata lama perawatan 3 hari. Pada kamar kelas II sebesar Rp. 4.525.946 dalam satu kali periode rawat inap dengan rata-rata lama perawatan 3 hari. Pada kamar kelas I sebesar Rp. 7.813.395 dalam satu kali periode rawat inap dengan rata-rata lama perawatan selama 4 hari. Pada kamar kelas VIP B sebesar Rp. 12.491.204 dalam satu kali periode rawat inap dengan rata-rata lama perawatan 6 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Chamber, HF. 2006. Antimicrobial agents: Goodman and Gilman's The Pharmacological Basic of Therapeutic Eleventh Edition. New York: The Mc Graw Hill C.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Pedoman Pengendalian Diabetes Melitus dan Penyakit Metabolik. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Dyah, R.I, Wahyono Djoko, Andayani, T.M. 2011. *Analisis Biaya Terapi Pasien Diabetes Melitus Rawat Inap*. Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Finkelstein E.A., Chay J. and Bajpai S. 2014. The Economic Burden of Self-Reported and Undiagnosed Cardiovascular Diseases and Diabetes on Indonesian Households, *Plos One*, 9 (6), 1-3.
- Hasdianah. (2012). *Mengenal Diabetes Melitus pada Orang Dewasa dan Anak-Anak dengan Solusi Herbal*. Yogyakarta: Nuha Medika
- International of Diabetic Federation. 2017. *Diabetes Atlas (7th Edition)*.
- Kistianita, A. N., Yunus, M., & Gayatri, R. W. (2018). Analisis faktor risiko diabetes mellitus tipe 2 pada usia produktif dengan pendekatan WHO stepwise step 1 (core/inti) di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 3(1), 85-108.
- Norhalimah., Agustina, Risna., dan Rusli, Rolan. 2018. Analisis Biaya Minimal dan Efektifitas Terapi Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Panglima Sebaya Paser. *Proceeding of the 7th Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Jakarta.
- Riddle, M.C. (2008). Combined Therapy with Insulin Plus Oral Agents: Is There Any Advantage. *Diab Care* 3: 5125-30.